

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL)
TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PROGRAM PAKET C**

Ahmad Fauzi, Ika Rizqi Meilya, Herlina Siregar

Prodi PLS, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail: fauzipls@untirta.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect and learning outcomes through the Project Based Learning (PjBL) learning model in independent learning on parity C package education in PKBM Abdi Pertiwi, Walantaka District, Serang, Banten. The method used in this study is a quasi-experimental research method (Quasi experiment) with purposive sampling. The data collection is done by using test and documentation techniques. Tests for instrument requirements in this study used validity test, reliability test, difficulty level test, different power test. Data analysis using quantitative analysis techniques to process data that has been obtained from the field using normality test, homogeneity test and hypothesis test used is the -t and One way Anova test. The results showed that there were significant differences in student learning outcomes where the learning outcomes of experimental class students who used the project based learning model were higher than the control classes using conventional models. In addition, there is also the influence of project based learning models on learning outcomes.

Keywords: *Project Based Learning Learning Models, Learning Outcomes, Package C Programs*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hasil belajar melalui model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran mandiri pada pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Abdi Pertiwi Kecamatan Walantaka Kota Serang Banten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen semu (*Quasi experiment*) dengan pengambilan sampel *purposive sampling*. Adapun Pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan teknik tes dan dokumentasi. Uji persyarata instrumen pada penelitian ini menggunakan uji validitas, uji realibilitas, uji tingkat kesukaran, uji daya beda. Analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif untuk mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan yang menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis yang digunakan adalah uji -t dan *One way Anova*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar siswa dimana hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model *project based learning* lebih tinggi dibanding kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Selain itu juga Ada pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Project Based Learning, Hasil Belajar, Program Paket C

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan paket C tidak luput dari berbagai permasalahan yang dapat berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar. Karakteristik warga belajar program kejar paket C yang heterogen baik dari aspek usia, pengalaman, status sosial, sikap, minat, kebutuhan belajar, struktur kognitif, dan lain sebagainya, menuntut tutor untuk merancang sebuah perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik warga belajar. Salah satu permasalahan dalam pelaksanaan program kejar paket C yaitu tutor memberikan materi cenderung monoton sehingga warga belajar merasa jenuh dan bosan mengikuti pembelajaran.

Kegiatan belajar pembelajaran pada pendidikan kesetaraan paket C akan berjalan baik apabila tutor dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, sehingga dapat terjalinnya komunikasi antar warga belajar dan antara warga belajar dengan tutor. Untuk menciptakan suasana yang demikian, maka perlu adanya model pembelajaran yang cocok.

Proses pembelajaran pendidikan kesetaraan berdasarkan pedoman penyelenggaraan dilaksanakan melalui pola tatap muka, tutorial dan mandiri. Pola tatap muka adalah pembelajaran yang dilakukan dimana pendidik dan peserta didik bertatap muka secara langsung dan membahas materi yang secara utuh. Pola tutorial adalah proses pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan dan

motivasi oleh tutor agar peserta didik bisa belajar secara efisien dan efektif dan mencapai hasil belajar dengan optimal. Pola pembelajaran mandiri adalah model pembelajaran dimana peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan dan kesempatan masing-masing.

Pola pembelajaran mandiri dilaksanakan sebagai upaya untuk memenuhi beragamnya keterbatasan dalam penyelenggaraan program paket C di setiap satuan penyelenggara program paket C, seperti keterbatasan waktu pertemuan antara peserta didik dan pendidik, kurangnya sarana prasarana, kurangnya jumlah tenaga pendidik, dan kurangnya sumber belajar yang mendukung pembelajaran program paket C. Oleh karena itu, pola pembelajaran mandiri bertujuan memberikan kesempatan dan keleluasan kepada peserta didik untuk belajar berdasarkan kemampuan (kompetensi) sendiri serta pengembangan kemampuan tiap individu.

Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran mandiri berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan di lokasi penyelenggara program paket C di wilayah Serang-Banten adalah: 1) belum diterapkannya strategi pembelajaran mandiri yang efektif dalam meningkatkan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan; 2) pembelajaran mandiri dipersepsikan sebagai pemberian tugas individu kepada peserta didik padahal pemberian tugas ini masih bagian dari pola tatap muka; 3) Tidak adanya aturan yang jelas antara peranan pendidik dan peserta didik; 4) Penilaian dilakukan hanya mengukur

penguasaan pengetahuan saja; 5) Belum adanya formulasi model pembelajaran mandiri yang sesuai Standar Nasional Pendidikan Indonesia.

Model pembelajaran Project Based Learning adalah sebuah model pembelajaran yang menekankan aktifitas warga belajar dalam memecahkan berbagai permasalahan yang bersifat open-ended dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam mengerjakan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk otentik tertentu. Model pembelajaran ini lebih jauh dipandang sebagai sebuah model pembelajaran yang sangat baik digunakan untuk mengembangkan percaya diri, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan membiasakan warga belajar menggunakan kemampuan berpikir tinggi. (Abidin, 2007: 107)

Proses pembelajaran program pendidikan kesetaraan paket C lebih menitikberatkan pada pengenalan masalah lingkungannya serta cara berpikir untuk memecahkannya. Warga belajar diberikan tugas-tugas yang didasarkan pada permasalahan dan dituntut untuk memecahkan permasalahannya tersebut. Diharapkan melalui model pembelajaran project based learning warga belajar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang bisa diaplikasikan langsung pada kehidupan nyata.

Berdasarkan rasionalisasi yang telah di uraikan di atas maka peneliti memandang perlu untuk mengembangkan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran mandiri pada program paket C di Provinsi Banten.

B. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin peneliti kemukakan adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar melalui model pembelajaran Project Based Learning dalam pembelajaran mandiri pada pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Abdi Pertiwi Kec. Walantaka Kota Serang.

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen semu (*Quasi experiment*). Menurut Arikunto (2010:77), eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*Treatment*) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *posttestonly control design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di akhir pembelajaran siswa diberi postes untuk mengetahui pemahaman konsep geografi siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran.

Subjek penelitian adalah warga belajar paket C kelas XI PKBM Abdi Pertiwi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu tujuan dan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan

ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Variabel pada penelitian ini yaitu:

1. *Variabel Independen* (Variabel bebas)

Pada penelitian ini model pembelajaran yaitu model pembelajaran *project based learning* dan model konvensional.

2. *Variabel Dependen* (Variabel Terikat)

Pada penelitian ini hasil belajar siswa program kejar paket C

Pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan teknik tes dan dokumentasi. Uji persyarata instrumen pada penelitian ini menggunakan uji validitas, uji realibilitas, uji tingkat kesukaran, uji daya beda. Analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif untuk mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan yang menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis yang digunakan adalah uji t dan *One way Anova*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PKBM Abdi Pertiwi yang bertempat di Komp. TPI Blok F3 No. 30 Kec. Walantaka Kota Serang Prov. Banten. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei 2018 sampai dengan bulan Mei 2018.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran *Projec Based Learning* (PjBL) dalam Pembelajaran Mandiri pada Pendidikan

Kesetaraan Paket C Di PKBM Abdi Pertiwi Kec. Walantaka Kota Serang

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *project based learning* pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan untuk masing-masing kelas. Pada pertemuan pertama atau sebelum diberikan perlakuan dilakukan pemberian materi, setelah itu peserta didik diberikan perlakuan, dan pertemuan terakhir peserta didik diberikan soal postes untuk melihat hasil belajar di kelas eksperimen. Berikut adalah table statistik deskriptif hasil penelitian:

Tabel
Statistik Deskriptif Hasil Penelitian

Keterangan	Kelompok Kelas Eksperimen	Kelompok Kelas Kontrol
Rata-rata	80,43	64,86
Standar Deviasi	9,34	10,25
Minimal	50	45
Maksimal	95	85

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data sampel yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Kelompok yang akan diuji normalisasinya berjumlah dua kelompok, yang terdiri dari kelompok peserta didik yang diberi perlakuan menggunakan Model *Project Based Learning* (kelompok eksperimen) dan kelompok peserta didik yang diberi perlakuan menggunakan

model konvensional (kelompok kontrol). Hasil perhitungan uji normalitas terhadap data hasil belajar peserta didik pelajaran geografi kelas eksperimen dan kelas control terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel
Uji Normalitas dan Rata-rata Postest Hasil Belajar

No	Variabel	Nilai Sig	Keterangan	Keputusan
1	X(PjBL) - Y	0,091	$0,091 > 0,05$	Normal
2	X(konvensional) - Y	0,055	$0,055 > 0,05$	Normal

Dari hasil perhitungan diatas dijelaskan bahwa data nilai postes terdistribusi secara normal, dapat dilihat pada tabel nilai signifikansi (sig.) data postes menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 yaitu pada kelas eksperimen 0.091 dan pada kelas control 0,05.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua data yang diperoleh dari kedua kelompok tersebut memiliki varians yang sama atau sebaliknya (Arikunto, 2010: 136). Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas data rata-rata nilai postes, tingkat signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,126 Maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians sama (homogen).

Uji Hipotesis

Hipotesis 1

Tabel
Hasil Pengujian Hipotesis I

n1	n2	t-hitung	t-tabel	Keputusan uji
35	35	6,62	1,99	Tolak Ho

Berdasarkan kriteria uji, $t_{hitung} = 6.62$ dan $t_{tabel} = 1,99$. Dengan demikian, $6.62 > 1,99$ dengan taraf $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan nilai rata-rata postes hasil belajar pada kelas yang diberi perlakuan metode pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang diberi metode konvensional.

Hipotesis 2

Untuk menyatakan adanya perbedaan dalam suatu penelitian maka uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menguji variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan *one way ANOVA*, lalu dapat ditarik kesimpulan ada atau tidak pengaruhnya. Untuk lebih jelas lihat tabel output hasil perhitungan pengujian hipotesis dibawah ini:

Tabel
Penghitungan Uji Hipotesis 2

Sources	F-hitung	F-tabel	Keputusan Uji
Between Groups	45,06	3,97	Ho ditolak

Penghitungan F hitung $>$ F tabel ($45.06 > 3.97$), maka H_0 ditolak maka H_a diterimayang berarti bahwa ada perbedaan nilai rata-rata hasil belajar (ada pengaruh pada hasil belajar) taraf kepercayaan 5% ($\alpha=0,05$).

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diatas maka disimpulkan bahwa “Ada pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar mandiri peserta didik program paket C di PKBM Abdi Pertiwi Kota Serang”.

a. Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Program Paket C di PKBM Abdi Pertiwi Kota Serang yang Menggunakan Model *Project Based Learning* dengan yang Menggunakan Model Konvensional

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen, banyak kegiatan yang di lakukan yaitu tahap pertama peneliti memulai proses pembelajaran dengan mengajukan beberap pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, tahap kedua, peneliti memberikan tugas proyek berupa poster kepada peserta didik yang telah dibentuk kelompok, tahap ketiga peneliti bersama peserta didik-peserta didik menentukan jadwal pelaksanaan untuk memulai kegiatan pembelajaran dalam pembuatan tugas proyek, tahap keempat peneliti memantau dan membimbing peserta didik-siswi dalam pelaksaian pembuatan tugas proyek berupa poster, tahap kelima tugas

proyek yang telah diselesaikan peserta didik akan dipresentasikan di depan kelas. Pada tahap terakhir, setelah peserta didik mempresentasikan proyek mereka, peneliti melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan Pelaksanaan tahap tersebut sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *project based learning*. Sumarmi (2012:179) yaitu tahap pertama Identifikasi masalah riil(memulai dengan memberikan pertanyaan mendasar), tahap kedua, Perumusan strategi/alternative pemecahan masalah (merancang rencana untuk proyek tersebut), tahap ketiga, Perancangan kegiatan/perancangan kegiatan (Membuat jadwal), tahap keempat Proses produksi/ Kegiatan(Peserta didik mengerjakan tugas proyek dan guru memantau peserta didik dalam kemajuan proyek), tahap kelima, Penilaian (menilai hasil) dan yang keenam Tahap evaluasi (Mengevaluasi pengalaman). Berdasarkan hasil penelitian dalam penggunaan model *project based learning* pada peserta didik paket C di PKBM Abdi Pertiwi Kota Serang, terlihat bahwa peserta didik menerima tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Karena peserta didik dapat merancang sebuah proyek berupa poster yang telah diberikan oleh tutor sesuai dengan materi yang disampaikan, lalu dalam memecahkan masalah peserta didik dapat bertukar pendapat dan bekerjasama dengan teman kelompoknya dan membuat keputusan dari masalah yang diberikan oleh tutor pada saat penelitian. Selanjutnya tutor meminta peserta didik untuk membuat poster yang menceritakan

lingkungan hidup disekitar mereka, yang pada akhirnya para peserta didik mampu terlatih melakukan kegiatan investigasi atau mengelola sumber suatu masalah dan dalam penyelesaian proyek tutor mengamati bahwa peserta didik mampu bekerja secara mandiri di kelompok belajarnya Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Thomas, dkk.(1999) dalam jurnal (Subagia, 2014: 3). Pada pembelajaran berbasis proyek peserta didik harus merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, dan bekerja secara mandiri bersama kelompoknya. Dan peserta didik dengan antusias yang tinggi akan melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran berbasis proyek dengan baik sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar yang optimal,dalam jurnal (Subagia, 2014 : 3).

Jika dibandingkan dengan model konvensional, model pembelajaran *project based learning* tampak lebih melibatkan banyak peserta didik dalam proses pembelajarannya, sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran sedangkan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, yaitu pembelajaran yang berpusat pada tutor, dimana tutor banyak memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik sehingga mampu membangkitkan minat belajar pada peserta didik, lalu tutor menjelaskan materi secara sistematis dan memberikan ilustrasi gambargambar yang berkaitan dengan materi yang disampaikan sehingga peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan, keadaan kelas

memang tidak kondusif tetapi guru mampu mengatasi dan menguasai aktivitas peserta didik di dalam kelas Pada saat belajar menggunakan model konvensional, tutor berperan sebagai pemberi informasi, tutor mengatur secara ketat proses pembelajaran baik topik maupun strategi pembelajaran, pada saat pembelajaran dalam kelas tutor menekankan tugasnya sebagai model, tujuan yang akan dicapai secara maksimal bila guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan secara tepat, sehingga dapat ditiru oleh peserta didik, hal ini sesuai dengan pendapat Sagala (2010: 201) menyatakan bahwa metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Metode ceramah sesuai digunakan untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik.

Pada saat penelitian terdapat beberapa kelemahan yaitu, sebagian peserta didik kurang paham menerima materi yang dijelaskan oleh guru dan peserta didik tidak bisa mencatat materi dengan baik, karena peserta didik bosan, kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, karena peran tutor sebagai sumber belajar peserta didik sehingga keadaan kelas menjadi monoton Pernyataan diatas, jelas memberikan pencapaian yang berbeda, antara kelas eksperimen yang belajar menggunakan model pembelajaran *project based learning*, dan kelas kontrol yang belajar menggunakan model konvensional. Hal ini terbukti dengan lebih baiknya pencapaian pada hasil belajar

kelas eksperimen yang dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu, diperkuat dengan hasil statistik yang menyimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dan statistik data tunggal pada kelas eksperimen hanya satu peserta didik yang mendapatkan nilai rendah dibanding kelas kontrol yang terdapat lima peserta didik yang mendapat nilai rendah.

b. Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Program Paket C di PKBM Abdi Pertiwi Kota Serang

Pada saat penelitian dikelas eksperimen, model pembelajaran *project based learning* mampu meningkatkan motivasi pada peserta didik, karena peserta didik ikut serta dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan yang ada pada diri peserta didik, terutama dalam pembuatan hasil karya berupa poster. Hal ini sesuai dengan Grand (2005) dalam Sumarmi (2012 : 171), yang menyatakan pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran sistematis, mengikutsertakan pelajar dalam mempelajari pengetahuan dan keahlian yang kompleks, pertanyaan *authentic*, dan perancangan produk dan tugas.

Ada beberapa kelemahan dari model pembelajaran *project based learning* antara lain: memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah, banyaknya peralatan yang harus disediakan, dan ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja

kelompok. Tetapi pada saat penelitian hal tersebut dapat diatasi dengan cara membatasi waktu peserta didik dalam menyelesaikan tugas poster, meminimalis dan menyediakan peralatan yang sederhana seperti bahan dasar pembuatan tugas poster, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *project based learning* memberikan hasil belajar pada peserta didik yang lebih baik dapat dilihat hasil belajar peserta didik, karena model *project based learning* memiliki banyak kelebihan, antara lain, mengajak peserta didik untuk mendapatkan motivasi lebih terhadap proses pembelajaran, selain itu model pembelajaran *project based learning* mampu meningkatkan kerja sama pada peserta didik, karena dibentuknya kelompok pada proses pembelajaran, oleh sebab itu peserta didik menjadi lebih mudah memecahkan masalah dalam tugas proyek yang diberikan oleh guru.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ngilimun (2013 :197) mengenai kelebihan model *project based learning* yaitu meningkatkan motivasi, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan kolaborasi, meningkatkan keterampilan mengelola sumber. Selain itu juga di perkuat dengan teori yang mengatakan model pembelajaran *project based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yaitu menurut Rais (2010) dalam jurnal (Cawi, 2014 : 2) mengemukakan bahwa model pembelajaran *project based learning* dapat

menstimulasi motivasi, proses, dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik menggunakan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi tertentu pada situasi nyata.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, terdapat perbedaan pada rata-rata hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *project based learning*, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *project based learning* berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Terdapat perbedaan signifikan hasil belajar siswa dimana hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model *project based learning* lebih tinggi dibanding kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Selain itu juga Ada pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar

B. Saran

Penerapan model *Project Based Learning* yang dilaksanakan masih dalam lingkup terbatas, untuk tindak lanjutnya perlu dilakukan ujicoba lebih luas agar diperoleh formulasi model yang lebih teruji efektifannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. (1991). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, Hasan. (1995). *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi Agama*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bungin, Burhan. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofi dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Istarani. (2011). *58 Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan: Media Persada
- Kamil, Mustofa. (2011). *Pendidikan Nonformal Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Komikan di Jepang)*. Bandung: Alfabeta.
- Made, Wena. (2008). *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Kontemporer*. Bandung: Bumi Aksara.
- Mardalis. (1995). *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Porposal*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Moleong. (20020). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Mudjiman, Haris. (2008). *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS Press.

Ngalimun. (2014). Strategi dan Metode
Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja
Presindo.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif & RND.
Bandung: Alfabeta.